

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara ke-4 di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak dan menurut data statistik CIA World Factbook, tanggal 22 Januari 2009 jumlah penduduk Indonesia mencapai 226.503.317 jiwa, yang terdiri dari anak-anak, remaja dan orang tua, yang didominasi oleh remaja. Remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa remaja meliputi : masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (19-22 tahun). Masa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua terhadap kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral (Yusuf , 2009).

Masa-masa remaja sangat rentan dengan keluarga dan lingkungan dalam kehidupannya sehari-hari dalam pembentukan sikap karakter dan perilaku remaja itu sendiri. Renggangnya hubungan orang tua dengan remaja, rendahnya interaksi ditengah-tengah keluarga, keluarga yang tertutup terhadap informasi seks dan seksualitas, menabukan masalah seks dan seksualitas, dan kesibukan orang tua. Masalah ini bisa menyebabkan remaja hamil diluar nikah, diantaranya hubungan seksual di masa subur, berdasarkan aliran informasi tentang seks dan seksualitas yang tidak bertanggung jawab dewasa ini ternyata tidak membawa manfaat

apapun selain mendorong kebanyakan remaja selalu dihantui keinginan melakukan hubungan seksual. Banyaknya visualisasi hubungan seksual melalui media cetak maupun elektronik, seperti : film di bioskop, televisi, keping disk, majalah porno, dan jaringan internet yang membahas tentang seks baik gambar, cerita, maupun video (Surbakti, 2009).

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Orang tua perlu memahami kelompok teman sebaya karena teman sebaya memainkan peran mendasar dalam perubahan masa anak-anak ke masa dewasa sehingga penting bagi orang tua mengenali remaja serta membina serta memelihara komunikasi yang baik. Dalam menghadapi hal semacam ini, pemerintah melakukan kerja sama dengan BKKBN (Badan Kordinasi Keluarga Besar Nasional) untuk dibentuknya BKR (Bina Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan-penyuluhan, seminar-seminar, diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja dan masyarakat umumnya (PKBI, 2004).

Penelitian Sahabat Remaja PKBI tahun 2003 tentang perilaku seksual di empat kota menunjukkan, 3,6% remaja di kota Medan, 8,5% remaja di kota kupang telah terlibat hubungan seks secara aktif. Penelitian yang dilakukan pusat penelitian Kependudukan Universitas Gajah Madah menemukan, 33,5 responden laki-laki di Kota Bali pernah berhubungan seks, sedangkan di desa Bali sebanyak 123,6% laki-laki, diYogyakarta kota sebanyak 15,5% sedangkan di desa sebanyak 0,5%.

Data penelitian yang di ungkap oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Pusat tahun 2008 menyebutkan bahwa 15% remaja Indonesia telah melakukan hubungan seks pranikah. Departemen Kesehatan mencatat setiap tahun terjadi 700.000 atau 30% kasus aborsi pada remaja survei Demografi 2002-2003 juga menunjukkan tingginya angka kelahiran hubungan seksual atau karena pasangan saling mencintai, yang dinyatakan oleh 53% wanita. Aborsi adalah kandungan yang tidak di inginkan atau diharapkan diluar nikah karena perilaku seks pranikah dan tindakan yang sangat berbahaya bagi kandungan dan kesehatan. Dampak dari aborsi yaitu terjadinya kerusakan organ-organ di dalam kandungan dan biasa menyebabkan perdarahan yang berlebihan. Dampak terjadinya aborsi pada kalangan pelajar bisa menyebabkan putus sekolah, dikeluarkan dari sekolah, dikucilkan dari keluarga dan teman.

Survei yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) pada SKKRI di Yogyakarta tahun 2007 kepada responden yang menyatakan bahwa hubungan seksual dapat diterima kemudian ditanya apa alasan mereka bersikap menerima perilaku hubungan seksual pranikah. Jumlah wanita yang menyatakan menerima perilaku hubungan seksual pranikah adalah sangat sedikit untuk menggambarkan pola yang jelas. Secara umum terlihat bahwa lebih dari separo wanita yang berpandangan hubungan seksual pranikah dapat diterima dengan berbagai alasan yang dinyatakan dalam survei, kecuali alasan menunjukkan rasa cinta 35%. Alasan yang paling diterima oleh wanita bahwa pasangan melakukan hubungan seksual pranikah adalah bila pasangan tersebut merencanakan untuk menikah 62%.

Alasan lain yang diterima perilaku hubungan seksual pranikah adalah pasangan yang menyukai remaja tidak hanya menjanjikan kesempatan untuk maju menuju kehidupan yang berhasil dimasa depan tetapi juga menawarkan resiko terpaparnya masalah kesehatan. Rasa ingin tahu pada diri remaja serta adanya berbagi stimulasi yang menimbulkan dorongan seksual, mengakibatkan minat terhadap masalah seksualitas pun meningkat, sehingga membuat remaja giat dalam berupaya mencari informasi tentang seksualitas dengan eksperimen, eksploratif. Sedikit remaja yang mendapatkan informasi tersebut dari keluarga. Mereka mendapatkan informasi dari teman, buku-buku tentang seks, media masa, ataupun internet yang belum tentu benar sehingga mendorong remaja berperilaku mencoba, seperti mencoba hubungan seksual (Dep Kes, 2001).

Secara umum, untuk semua alasan catatan yang terdapat dalam survei. Responden yang berusia lebih muda (15-19 tahun) dan yang tinggal diperkotaan terlihat kurang konsisten dibanding responden yang berusia lebih tua (20-24 tahun) dan yang tinggal diperdesaan yang menyetujui hubungan seksual pranikah. Pendidikan responden tidak banyak membuat perbedaan pada pendapat mereka mengenai hubungan seksual sebelum menikah (Yusuf, 2008).

Kurangnya perhatian dan pendidikan seks pada remaja dikalangan keluarga maupun disekolahnya mendorong remaja untuk mengetahui tentang seks lebih dalam, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin pesat menyediakan fasilitas informasi tentang seks yang dengan mudah dapat diperoleh dikalangan remaja baik cerita, gambar, maupun video dari *hanphone* (HP),

internet maupun media lainnya yang kemudian ada keinginan untuk melampiaskan nafsunya (Surbakti, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui data sekunder yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2010 mengenai perilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Informasi yang didapat dari guru BP dan Kepala Sekolah terdapat salah satu siswanya yang terpaksa dikeluarkan dari sekolahnya karena hamil diluar nikah akibat perilaku seks pranikah. Hubungan peranan keluarga dari ungkapan orang tua siswa, terjadinya perhatian dan kewahatiran terhadap anaknya tentang perilaku seks pranikah dan pergaulan yang sangat bebas pada jaman sekarang. Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar peranan keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja untuk menekan hubungan seks diluar nikah. Maka penulis ingin melakukan penelitian dan mengangkatnya sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Hubungan Peranan Keluarga Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “Adakah hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2011?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui peranan keluarga pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011.
- b. Untuk mengetahui perilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011.
- c. Untuk mengetahui hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dari hasil ini diharapkan menambah wawasan atau pengetahuan khususnya mengenai Hubungan peranan keluarga dengan perilaku seks pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari sehingga peneliti bisa mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Instansi Stikes A. Yani Yogyakarta

Membantu mengembangkan Ilmu dan menambah wacana serta informasi bagi pembaca tentang seks pranikah.

c. Bagi SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sebagai masukan atau informasi dan evaluasi bagi Guru dan Kepala Sekolah dalam memprogramkan pendidikan peranan keluarga terhadap seks pranikah pada remaja untuk siswa-siswanya.

d. Bagi Remaja SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Memberi informasi dan pengetahuan bagi lembaga baik kalangan pemerintah maupun masyarakat dalam usaha pembinaan kesehatan reproduksi remaja agar mereka dapat mengambil perilaku terhadap seks pranikah. Di samping itu juga diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan kebijakan pengembangan program promosi kesehatan, konseling dalam pelayanan kesehatan reproduksi remaja terutama di SMU.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan berhubungan dengan perilaku seks adalah sebagai berikut :

1. Siti Zulaikhah dengan judul ” Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kejadian Seks Pranikah pada Siswa Kelas XI di SMU Negeri 1 Seyegan Yogyakarta Tahun 2009”. Metode yang digunakan deskriptif study dengan cara pendekatan waktu *cross sectional* dan analisa data yang digunakan

kendal tau. Hasil yang diperoleh bahwa ada hubungan religiusitas terhadap kejadian seks pranikah pada siswa kelas XI di SMU Negeri 1 Seyegan Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini adalah variabel independen dan tempat penelitian di SMU Negeri 1 Sayegan Tahun 2009 sedangkan penelitian sekarang di lakukan di SMU Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen, terdiri dari dua variabel pendekatan waktu *cross sectional* dan analisa yang di gunakan *kendal tau*.

2. Nurdiansih Parwanti dengan judul ” Hubungan fungsi keluarga dengan prilaku seks pranikah pada remaja di SMU Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2009”. Metodologi yang digunakan adalah *cross sectional*, analisa data yang di gunakan *chi square*. Hasil yang diperoleh bahwa ada hubungannya fungsi keluarga dengan prilaku seks pranikah di SMU Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun penelitian 2009. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen, Analisa data yang di gunakan *chi square*, tempat penelitian di SMU Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun 2009 sedangkan penelitian sekarang di lakukan di SMU Negeri 1 Ngaglik Tahun 2010. Persamaan penelitian ini adalah pendekatan waktu yang di gunakan *cross sectional*.
3. Ririn Darmasih dengan judul ” Faktor yang mempengaruhi prilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta 2009”. Metodologi yang digunakan adalah *cross sectional*, analisa data yang di gunakan *kendal tau*. Hasil yang diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi prilaku seks pranikah pada

remaja SMA di surakarta sangat signifikan. Perbedaan penelitian ini adalah variabel penelitian oleh Ririn Darmasi terdiri dari satu variabel sedangkan penelitian sekarang terdiri dari dua variabel. Tempat penelitian di SMA Surakarta tahun 2010. Sedangkan penelitian ini di lakukan SMU Negeri 1 Ngaglik. Persamaan penelitian ini adalah pendekatan waktu yang digunakan *cross sectional* dan analisa data yang digunakan *kendal tau*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA